

## Pengaruh Likuiditas Dan *Leverage* Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Pangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

Suhartati<sup>1</sup>, Juendiny Chrisna Ekasari<sup>2</sup>, Ayuvera Rifani Ray<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Nusa Cendana, Indonesia

E-mail: [suhartati@staf.undana.ac.id](mailto:suhartati@staf.undana.ac.id)

---

### Article History:

Received: 16 April 2026

Revised: 20 Mei 2026

Accepted: 31 Mei 2026

**Keywords:** Likuiditas,  
Leverage, dan Profitabilitas.

**Abstract:** Penelitian ini bertujuan menguji pengaruh likuiditas dan leverage terhadap profitabilitas perusahaan pangan di BEI periode 2019-2023. Profitabilitas mencerminkan kemampuan menghasilkan laba sebagai indikator keberhasilan operasional. Likuiditas menunjukkan kemampuan memenuhi kewajiban jangka pendek, sedangkan leverage menggambarkan porsi utang dalam struktur keuangan. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder dari laporan keuangan tahunan. Metode analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda dengan SPSS 30. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial, likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, sementara leverage tidak berpengaruh signifikan. Namun, secara simultan, likuiditas dan leverage memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Temuan ini mengindikasikan bahwa pengelolaan struktur modal, khususnya kebijakan utang, menjadi faktor penting dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan pangan di Indonesia.

---

### PENDAHULUAN

Industri pangan di Indonesia merupakan salah satu sektor manufaktur strategis yang memiliki peran penting dalam mendukung ketahanan pangan nasional serta mendorong pertumbuhan ekonomi. Sektor ini tidak hanya berkontribusi terhadap pemenuhan kebutuhan dasar masyarakat, tetapi juga menjadi salah satu penyumbang Produk Domestik Bruto (PDB) dan penyerapan tenaga kerja yang cukup besar. Seiring dengan meningkatnya jumlah penduduk dan perubahan pola konsumsi masyarakat, permintaan terhadap produk pangan terus mengalami peningkatan. Kondisi ini mendorong perusahaan-perusahaan di sektor pangan untuk terus meningkatkan kapasitas produksi, kualitas produk, serta efisiensi operasional agar mampu bersaing di pasar yang semakin kompetitif.

Dalam menghadapi persaingan bisnis yang semakin ketat, perusahaan tidak hanya dituntut untuk memenuhi kebutuhan konsumen, tetapi juga harus mampu menjaga stabilitas dan keberlanjutan usahanya dalam jangka panjang. Salah satu aspek penting dalam menjaga keberlanjutan tersebut adalah pengelolaan keuangan yang efektif dan efisien. Oleh karena itu, analisis terhadap laporan keuangan menjadi hal yang sangat penting untuk menilai kinerja dan kondisi keuangan perusahaan secara menyeluruh.

Menurut Kasmir (2019), laporan keuangan merupakan laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu, yang dapat digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan oleh pihak internal maupun eksternal perusahaan. Laporan keuangan mencerminkan hasil dari aktivitas operasional perusahaan serta memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja, dan arus kas perusahaan. Salah satu indikator utama yang sering digunakan dalam analisis laporan keuangan adalah profitabilitas.

Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas operasionalnya. Tingkat profitabilitas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengelola sumber daya yang dimiliki secara efisien dan efektif. Selain itu, profitabilitas juga menjadi salah satu faktor utama yang diperhatikan oleh investor dan kreditor dalam menilai kelayakan investasi serta tingkat risiko suatu perusahaan (Brigham & Houston, 2018). Semakin tinggi tingkat profitabilitas, semakin besar pula daya tarik perusahaan di mata investor karena mencerminkan kinerja keuangan yang baik dan prospek usaha yang menjanjikan.

Tingkat profitabilitas suatu perusahaan tidak terlepas dari berbagai faktor yang memengaruhinya, baik faktor internal maupun eksternal. Dua faktor internal yang sering dikaji dalam penelitian keuangan adalah likuiditas dan leverage. Likuiditas mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu. Rasio likuiditas yang tinggi umumnya menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan yang baik dalam mengelola kewajiban lancarnya. Di sisi lain, tingkat likuiditas yang terlalu tinggi juga dapat mengindikasikan adanya dana menganggur atau kurang optimalnya pemanfaatan aset lancar, yang pada akhirnya dapat menurunkan tingkat profitabilitas (Horne & Wachowicz, 2016).

Leverage merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana perusahaan menggunakan utang dalam pembiayaan operasionalnya. Penggunaan leverage yang optimal dapat memberikan keuntungan bagi perusahaan karena mampu meningkatkan potensi laba melalui efek pengungkit (*financial leverage*). Meskipun demikian, penggunaan utang yang berlebihan juga dapat meningkatkan risiko keuangan, terutama risiko gagal bayar, yang pada akhirnya dapat berdampak negatif terhadap kinerja perusahaan (Fahmi, 2020).

Hasil penelitian terdahulu menunjukkan adanya variasi temuan terkait pengaruh likuiditas dan leverage terhadap profitabilitas. Lorang et al. (2023) menemukan bahwa likuiditas dan leverage berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil ini menunjukkan bahwa kondisi likuiditas dan struktur modal memiliki peran penting dalam menentukan tingkat profitabilitas perusahaan. Sementara itu, Lusi et al. (2025) juga menemukan bahwa likuiditas dan leverage berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor telekomunikasi yang terdaftar di BEI, yang mengindikasikan bahwa hubungan antar variabel tersebut dapat berbeda tergantung karakteristik industri.

Perbedaan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pengaruh likuiditas dan leverage terhadap profitabilitas masih belum sepenuhnya konsisten dan dapat dipengaruhi oleh sektor industri yang diteliti. Oleh karena itu, penelitian lanjutan pada sektor industri tertentu seperti industri pangan menjadi penting. Industri pangan memiliki peran strategis dalam perekonomian serta menghadapi karakteristik khusus seperti fluktuasi harga bahan baku, perubahan regulasi, dan dinamika permintaan pasar. Dengan demikian, penelitian mengenai pengaruh likuiditas dan leverage terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor pangan di Bursa Efek Indonesia diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih spesifik serta menjadi bahan pertimbangan bagi manajemen dan investor dalam pengambilan keputusan ekonomi.

---

## LANDASAN TEORI

### Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan salah satu sumber informasi utama yang digunakan untuk menilai kondisi dan kinerja keuangan suatu perusahaan. Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan menjadi dasar bagi pihak manajemen, investor, kreditor, maupun pihak lainnya dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Menurut Kasmir (2019), laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu maupun pada saat tertentu. Kondisi keuangan yang dimaksud meliputi posisi keuangan perusahaan pada tanggal tertentu yang disajikan dalam laporan neraca, serta kinerja keuangan perusahaan selama periode tertentu yang tercermin dalam laporan laba rugi.

Menurut Septiana (2018:16), laporan keuangan adalah laporan yang memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja, dan arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi pengguna laporan dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan merupakan laporan yang menyajikan informasi mengenai kondisi dan kinerja keuangan perusahaan dalam suatu periode tertentu, yang meliputi posisi keuangan, hasil usaha, serta arus kas, dan digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan oleh pihak-pihak yang berkepentingan.

### Rasio Keuangan

Rasio keuangan merupakan alat analisis yang digunakan untuk menilai kondisi dan kinerja keuangan perusahaan melalui perbandingan angka-angka yang terdapat dalam laporan keuangan. Analisis ini membantu dalam memahami hubungan antara satu komponen dengan komponen lainnya sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai keadaan perusahaan.

Menurut Kasmir (2019), rasio keuangan adalah kegiatan membandingkan angka-angka yang terdapat dalam laporan keuangan. Perbandingan tersebut dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen lain dalam satu laporan keuangan maupun antar laporan keuangan. Selain itu, perbandingan juga dapat dilakukan dalam satu periode maupun beberapa periode untuk melihat perkembangan kinerja perusahaan.

Hantono (2018:9) menyatakan bahwa rasio keuangan merupakan salah satu alat yang digunakan untuk menilai kinerja dan kondisi keuangan perusahaan. Melalui rasio keuangan, pihak manajemen maupun pihak eksternal dapat mengevaluasi efektivitas operasional serta tingkat kesehatan keuangan perusahaan.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa rasio keuangan merupakan alat analisis yang digunakan untuk membandingkan angka-angka dalam laporan keuangan guna menilai kinerja dan kondisi keuangan perusahaan, baik dalam satu periode maupun antar periode, sehingga dapat membantu dalam mengevaluasi efektivitas operasional dan tingkat kesehatan perusahaan.

### Likuiditas

Likuiditas merupakan salah satu rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Tingkat likuiditas yang baik menunjukkan bahwa perusahaan memiliki aset lancar yang cukup untuk membayar utang lancarnya tepat waktu, sehingga dapat menjaga kelangsungan operasional perusahaan.

Menurut Fahmi (2017:121), rasio likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu. Pendapat ini menekankan pentingnya

ketepatan waktu dalam pembayaran kewajiban sebagai indikator kesehatan keuangan perusahaan.

Sartono (2015) menyatakan bahwa rasio likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban finansial jangka pendek pada saat jatuh tempo. Hal ini berarti bahwa perusahaan harus memiliki aset lancar yang cukup dan mudah dicairkan untuk memenuhi kewajibannya.

Berdasarkan kedua pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar secara tepat waktu. Dalam penelitian ini, likuiditas diukur menggunakan *Current Ratio* (CR), yaitu perbandingan antara aset lancar dengan kewajiban lancar.

### **Leverage**

Leverage merupakan salah satu rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur sejauh mana perusahaan menggunakan utang dalam membiayai kegiatan operasionalnya. Penggunaan leverage berkaitan dengan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang.

Menurut Kasmir (2019), leverage digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dilikuidasi. Pendapat ini menekankan bahwa tingkat leverage mencerminkan tingkat risiko keuangan yang dimiliki perusahaan.

Fahmi (2017:127) menyatakan bahwa rasio leverage adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai oleh utang. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi penggunaan utang, maka semakin besar pula risiko yang harus ditanggung oleh perusahaan.

Berdasarkan kedua pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa leverage merupakan penggunaan utang oleh perusahaan dalam membiayai aktivitas operasional dan investasi, yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya serta tingkat risiko keuangan yang dihadapi. Dalam penelitian ini, leverage diukur menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER), yaitu perbandingan antara total utang dengan total ekuitas.

### **Profitabilitas**

Profitabilitas merupakan rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas operasionalnya dalam suatu periode tertentu. Tingkat profitabilitas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengelola sumber daya yang dimiliki secara efektif dan efisien dalam menghasilkan keuntungan.

Menurut Kasmir (2019:114), rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu. Rasio ini juga memberikan gambaran mengenai tingkat efektivitas manajemen dalam mengelola perusahaan. Hantono (2018) menyatakan bahwa rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui seluruh sumber daya yang dimiliki, baik dari penjualan, aset, maupun modal sendiri.

Berdasarkan kedua pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu sebagai hasil dari pengelolaan sumber daya yang dimiliki. Dalam penelitian ini, profitabilitas diukur menggunakan *Return on Equity* (ROE), yaitu rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba berdasarkan modal sendiri.

## **METODE PENELITIAN**

### **Pendekatan Penelitian**

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2019), pendekatan kuantitatif merupakan pendekatan penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, serta analisis data bersifat statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Dalam penelitian ini, pendekatan kuantitatif digunakan untuk menganalisis data laporan keuangan perusahaan pangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019–2023.

### **Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian asosiatif. Menurut Sugiyono (2019), penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan atau pengaruh antara dua variabel atau lebih. Dalam penelitian ini, jenis penelitian asosiatif digunakan untuk menganalisis pengaruh likuiditas dan leverage terhadap profitabilitas pada perusahaan pangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

### **Jenis dan Sumber Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Menurut Sugiyono (2019), data kuantitatif merupakan data yang berbentuk angka dan dapat dianalisis menggunakan metode statistik. Dalam penelitian ini, data kuantitatif digunakan dalam bentuk rasio keuangan yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara, seperti publikasi resmi dan dokumentasi. Dalam penelitian ini, data diperoleh dari laporan keuangan perusahaan sektor pangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019–2023.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi dan studi kepustakaan. Menurut Sugiyono (2019), metode dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mengumpulkan dan menganalisis dokumen-dokumen yang sudah ada, seperti catatan, laporan, dan arsip yang relevan dengan penelitian. Dalam penelitian ini, metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh data berupa laporan keuangan perusahaan sektor pangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019–2023. Data tersebut diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia dan website resmi masing-masing perusahaan yang menjadi sampel penelitian. Selain itu, studi kepustakaan digunakan untuk mengumpulkan teori dan konsep yang relevan dengan penelitian, seperti teori mengenai laporan keuangan, rasio keuangan, likuiditas, leverage, dan profitabilitas yang diperoleh dari buku, jurnal, dan penelitian terdahulu.

### **Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif dengan SPSS versi 30 for Windows. Analisis data yang digunakan meliputi uji normalitas data, analisis regresi linier berganda, uji koefisien determinasi ( $R^2$ ), uji t, dan uji F untuk menguji pengaruh likuiditas dan leverage terhadap profitabilitas.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **HASIL**

#### **Uji Normalitas Data**

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel independen

dan variabel dependen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Dasar pengambilan keputusan dalam penelitian ini adalah bila nilai signifikan  $> 0,05$ , maka data berdistribusi normal dan jika nilai signifikansi  $< 0,05$ , maka data tidak berdistribusi normal. Berdasarkan atas pengolahan data yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini, maka hasil uji normalitas dapat terlihat pada tabel berikut:

**Tabel 1. Hasil Uji Normalitas Data**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

Unstandardized Residual

N			34
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000	
	Std. Deviation	.00767053	
Most Extreme Differences	Absolute	.080	
	Positive	.071	
	Negative	-.080	
Test Statistic			.080
Asymp. Sig. (2-tailed) <sup>c</sup>			.200 <sup>d</sup>
Monte Carlo Sig. (2-tailed) <sup>e</sup>	Sig. 99% Confidence Interval	Lower Bound	.833
		Upper Bound	.824
		Lower Bound	.824
		Upper Bound	.843

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.
- e. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000.

Sumber: Data Diolah dengan Program IBM SPSS Statistics Versi 25.0 (2020)

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan, diketahui bahwa nilai signifikansi (Asymp. Sig. 2-tailed) sebesar 0,200, yang lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05 ( $0,200 > 0,05$ ). Hal ini menunjukkan bahwa data residual dalam penelitian ini berdistribusi normal. Dengan terpenuhinya asumsi normalitas tersebut, maka model regresi yang digunakan memenuhi salah satu syarat uji asumsi klasik, sehingga analisis regresi linier berganda, uji t, dan uji F dapat dilakukan dan hasilnya dapat diinterpretasikan secara valid dan dapat diandalkan.

### **Analisis Korelasi Product Moment**

Analisis korelasi Product Moment digunakan untuk mengetahui kuat atau lemahnya hubungan antara likuiditas (X1) dan leverage (X2) secara parsial terhadap profitabilitas (Y). Oleh karena itu, pengolahan data dilakukan dengan menggunakan IBM SPSS Statistics 30 for Windows, dengan hasil sebagai berikut:

**Tabel 2. Hasil Uji Korelasi Product Moment Correlations**

		Likuiditas	Leverage	Profitabilitas
Likuiditas	Pearson Correlation	1	-.952**	.984**
	Sig. (2-tailed)		<,001	<,001
	N	34	34	34
Leverang E	Pearson Correlation	-.952**	1	-.967**
	Sig. (2-tailed)	<,001		<,001
	N	34	34	34
Profitabili tas	Pearson Correlation	.984**	-.967**	1
	Sig. (2-tailed)	<,001	<,001	
	N	34	34	34

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: Data Diolah dengan Program IBM SPSS Statistics Versi 25.0 (2020)

Berdasarkan hasil pengolahan data korelasi Product Moment menggunakan SPSS, diketahui bahwa likuiditas dan profitabilitas memiliki nilai korelasi sebesar 0,984 dengan signifikansi 0,000 ( $< 0,01$ ) yang menunjukkan hubungan sangat kuat dan positif, artinya semakin tinggi likuiditas maka profitabilitas juga meningkat. Sementara itu, leverage dan profitabilitas memiliki korelasi sebesar -0,967 dengan signifikansi 0,000 ( $< 0,01$ ) yang menunjukkan hubungan sangat kuat dan negatif, yang berarti semakin tinggi leverage maka profitabilitas cenderung menurun. Selain itu, likuiditas dan leverage memiliki korelasi sebesar -0,952 dengan signifikansi 0,000 yang menunjukkan hubungan sangat kuat dan negatif, dimana semakin tinggi likuiditas maka tingkat leverage cenderung lebih rendah. Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh variabel memiliki hubungan yang signifikan, dengan likuiditas berpengaruh positif terhadap profitabilitas dan leverage berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.

### Analisis Korelasi Berganda

Korelasi berganda merupakan angka yang menunjukkan arah dan kuatnya hubungan antara dua variabel independen secara simultan dengan satu variabel dependen. Dalam penelitian ini, analisis korelasi berganda digunakan untuk mengetahui arah dan kekuatan hubungan antara likuiditas dan leverage secara bersama-sama terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor pangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dengan menggunakan IBM SPSS Statistics 25.0, diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 3. Hasil Uji Korelasi Berganda  
Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.989 <sup>a</sup>	.979	.977	.00791

Sumber: Data Diolah dengan Program IBM SPSS Statistics Versi 25.0 (2020)

Berdasarkan hasil pengolahan data korelasi berganda menggunakan SPSS, diperoleh nilai R sebesar 0,989 yang menunjukkan hubungan yang sangat kuat antara variabel independen (likuiditas dan leverage) dengan variabel dependen (profitabilitas). Nilai R Square sebesar 0,979 berarti bahwa 97,9% variasi profitabilitas dapat dijelaskan oleh likuiditas dan leverage, sedangkan sisanya sebesar 2,1% dijelaskan oleh variabel lain di luar penelitian. Sementara itu, nilai Adjusted R Square sebesar 0,977 menunjukkan bahwa setelah disesuaikan dengan jumlah variabel dan sampel, model tetap memiliki kemampuan yang sangat baik dalam menjelaskan variasi profitabilitas, sehingga model regresi layak digunakan dalam analisis penelitian.

#### Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui arah pengaruh antara variabel independen (likuiditas dan leverage) terhadap variabel dependen (profitabilitas), baik pengaruh positif maupun negatif, serta untuk memprediksi nilai profitabilitas apabila terjadi perubahan pada variabel independen. Dalam penelitian ini, analisis regresi linier berganda digunakan untuk menganalisis pengaruh likuiditas dan leverage terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor pangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Berikut hasil analisis regresi linier berganda yang diperoleh dari pengolahan data menggunakan SPSS:

**Tabel 4. Hasil Uji Regresi Linier Berganda  
Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.021	.027		.795	.432
	Likuiditas	.082	.010	.683	7.979	<,001
	Leverage	-.032	.009	-.317	-3.704	<,001

a. Dependent Variable: Profitabilitas

Sumber: Data Diolah dengan Program IBM SPSS Statistics Versi 25.0 (2020)

Dari hasil pengolahan data menggunakan SPSS 25.0, diperoleh nilai konstanta (a) sebesar 0,021, nilai koefisien regresi likuiditas ( $X_1$ ) sebesar 0,082, serta nilai koefisien regresi leverage ( $X_2$ ) sebesar -0,032. Dengan demikian, persamaan regresi linier berganda yang diperoleh adalah sebagai berikut:

$$Y = 0,021 + 0,082 X_1 - 0,032 X_2$$

Dimana:

Y =Profitabilitas

X<sub>1</sub> =Likuiditas

X<sub>2</sub> =Leverage

Dari persamaan regresi tersebut, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Jika nilai likuiditas (X<sub>1</sub>) dan leverage (X<sub>2</sub>) adalah 0, maka nilai profitabilitas (Y) adalah sebesar konstanta, yaitu 0,021.
2. Koefisien regresi variabel likuiditas (X<sub>1</sub>) sebesar 0,082 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan likuiditas akan meningkatkan profitabilitas sebesar 0,082, dengan asumsi variabel lain dianggap konstan. Nilai koefisien yang positif dan signifikan (p < 0,05) menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap profitabilitas.
3. Koefisien regresi variabel leverage (X<sub>2</sub>) sebesar -0,032 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan leverage akan menurunkan profitabilitas sebesar 0,032, dengan asumsi variabel lain tetap. Nilai koefisien yang negatif dan signifikan (p < 0,05) menunjukkan bahwa leverage berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.

### Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi merupakan nilai yang digunakan untuk mengukur seberapa besar kontribusi variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi diperoleh dari kuadrat koefisien korelasi (R<sup>2</sup>) yang menunjukkan persentase pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini, analisis koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi likuiditas dan leverage secara simultan dalam menjelaskan perubahan profitabilitas pada perusahaan sektor pangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dengan menggunakan IBM SPSS 25.0, diperoleh hasil analisis koefisien determinasi sebagai berikut:

**Tabel 5. Hasil Uji Koefisien Determinasi Model Summary<sup>b</sup>**

MoDel	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.989 <sup>a</sup>	.979	.977	.00791

Sumber: Data Diolah dengan Program IBM SPSS Statistics Versi 25.0 (2020)

Berdasarkan hasil pengolahan data, diketahui bahwa nilai R Square sebesar 0,979, yang berarti 97,9% variasi atau perubahan pada variabel profitabilitas (Y) dapat dijelaskan oleh variabel likuiditas (X<sub>1</sub>) dan leverage (X<sub>2</sub>). Sisanya sebesar 2,1% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Rumus:

$$Kd = R^2 \times 100\%$$

$$Kd = 0,979 \times 100\% = 97,9\%$$

Hal ini menunjukkan bahwa likuiditas dan leverage memberikan pengaruh yang sangat besar terhadap profitabilitas perusahaan, dengan kontribusi variabel independen mencapai 97,9%, sementara hanya 2,1% yang disebabkan oleh faktor lain di luar penelitian ini.

### Uji T-test

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji-t untuk menunjukkan seberapa jauh

pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi-variasi variabel dependen. Dalam penelitian ini menggunakan uji dua pihak (two tails test). Syarat penerimaan hipotesis menggunakan uji-t ini adalah sebagai berikut:

- Ho ditolak, Ha diterima : apabila  $t \text{ hitung} \geq t \text{ tabel}$  atau  $-t \text{ hitung} \leq -t \text{ tabel}$  dengan tingkat signifikansi  $< 0,05(\alpha)$ .
- Ho diterima, Ha ditolak : apabila  $t \text{ hitung} \leq t \text{ tabel}$  atau  $-t \text{ hitung} \geq -t \text{ tabel}$  dengan tingkat signifikansi  $> 0,05(\alpha)$ .

Hasil pengujian secara parsial dengan uji-t menggunakan aplikasi SPSS Statistic 25.0 dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 6. Hasil Uji t-test  
Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.021	.027		.795	.432
	Likuiditas	.082	.010	.683	7.979	<.001
	Leverage	-.032	.009	-.317	-3.704	<.001

b. Dependent Variable: Profitabilitas

Sumber: Data Diolah dengan Program IBM SPSS Statistics Versi 25.0 (2020)

Berdasarkan hasil uji t (parsial), diketahui bahwa likuiditas (X1) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,001 ( $< 0,05$ ) dengan nilai t hitung sebesar 7,979 yang lebih besar dari t tabel ( $\pm 2,042$ ), sehingga menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, yang berarti hipotesis H1 ditolak karena tidak sesuai dengan dugaan awal. Sementara itu, leverage (X2) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,001 ( $< 0,05$ ) dengan nilai t hitung sebesar -3,704 yang lebih kecil dari -t tabel, sehingga menunjukkan bahwa leverage berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas, sehingga hipotesis H2 juga ditolak karena arah pengaruh yang diharapkan berbeda dengan hasil penelitian.

### Uji F-test

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen, yaitu likuiditas (X1) dan leverage (X2), secara bersama-sama atau simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu profitabilitas (Y) pada perusahaan sektor pangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Uji F dilakukan dengan cara membandingkan nilai F hitung dengan F tabel. Adapun pedoman pengambilan keputusan dalam uji F adalah sebagai berikut:

- Ha diterima, Ho ditolak : apabila probabilitas (signifikan)  $< 0,05 (\alpha)$  atau  $F_{hitung} > F_{tabel}$ .
  - Ha ditolak, Ho diterima: apabila probabilitas (signifikan)  $> 0,05 (\alpha)$  atau  $F_{hitung} < F_{tabel}$ .
- Berikut ini adalah tabel hasil dari uji F dengan menggunakan SPSS Statistic 25.0:

**Tabel 7. Hasil Uji F-test  
ANOVA<sup>a</sup>**

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
-------	----------------	----	-------------	---	------

1	Regressi	.089	2	.044	708.348	<,001 <sup>b</sup>
	Residual	.002	31	.000		
	Total	.091	33			

Sumber: Data Diolah dengan Program IBM SPSS Statistics Versi 25.0 (2020)

Berdasarkan hasil uji f, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,001 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi secara simultan signifikan, yang berarti likuiditas dan leverage secara bersama-sama berpengaruh terhadap profitabilitas. Selain itu, nilai F hitung sebesar 708,348 lebih besar dibandingkan dengan F tabel ( $\pm 2,92$ ), sehingga hasil tersebut semakin memperkuat kesimpulan bahwa model regresi layak digunakan. Hipotesis H3 yang menyatakan bahwa likuiditas dan leverage berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas diterima.

## PEMBAHASAN

### Pengaruh Likuiditas terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda (uji t), diketahui bahwa variabel likuiditas yang diukur dengan *Current Ratio* (CR) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas yang diukur dengan *Return on Equity* (ROE). Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi sebesar  $< 0,001$  yang lebih kecil dari 0,05 serta nilai t hitung sebesar 7,979 yang lebih besar dari t tabel ( $\pm 2,042$ ). Hasil tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat likuiditas perusahaan, maka semakin tinggi pula kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari modal sendiri.

Kondisi ini mengindikasikan bahwa perusahaan yang mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu cenderung memiliki stabilitas operasional yang lebih baik, sehingga berdampak positif terhadap peningkatan profitabilitas. Dengan demikian, hasil penelitian ini bertentangan dengan hipotesis H1 yang menyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Namun demikian, temuan ini mendukung teori yang menyatakan bahwa pengelolaan likuiditas yang baik dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan secara keseluruhan.

### Pengaruh Leverage terhadap Profitabilitas

Hasil analisis regresi linier berganda menunjukkan bahwa variabel leverage yang diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar  $< 0,001$  yang lebih kecil dari 0,05 serta nilai t hitung sebesar -3,704 yang lebih kecil dari -t tabel, sehingga menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan secara statistik.

Hasil tersebut mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat leverage atau penggunaan utang dalam struktur modal perusahaan, maka profitabilitas cenderung menurun. Kondisi ini terjadi karena meningkatnya penggunaan utang akan menimbulkan beban bunga dan kewajiban pembayaran yang lebih besar, sehingga dapat mengurangi laba bersih yang diperoleh perusahaan.

Hasil penelitian ini tidak mendukung hipotesis H2 yang menyatakan bahwa leverage berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Namun demikian, temuan ini sejalan dengan beberapa penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa penggunaan utang yang berlebihan dapat memberikan dampak negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

### **Pengaruh Likuiditas dan Leverage secara Simultan terhadap Profitabilitas**

Berdasarkan hasil uji F, diperoleh nilai signifikansi sebesar  $< 0,001$  yang lebih kecil dari  $0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa secara simultan, variabel likuiditas dan leverage berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor pangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Selain itu, nilai F hitung yang lebih besar dari F tabel juga memperkuat bahwa model penelitian ini layak digunakan dalam menjelaskan hubungan antar variabel. Hasil tersebut menunjukkan bahwa likuiditas dan leverage secara bersama-sama memiliki peran dalam memengaruhi tingkat profitabilitas perusahaan. Dengan demikian, hipotesis H3 yang menyatakan bahwa likuiditas dan leverage berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas diterima. Secara simultan kedua variabel tersebut berpengaruh signifikan, namun arah pengaruh masing-masing variabel menunjukkan hasil yang berbeda. Likuiditas memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas, yang berarti semakin baik kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, maka profitabilitas cenderung meningkat. Sebaliknya, leverage memiliki pengaruh negatif terhadap profitabilitas, yang menunjukkan bahwa semakin tinggi penggunaan utang dalam struktur modal, maka profitabilitas perusahaan cenderung menurun akibat meningkatnya beban kewajiban keuangan. Oleh karena itu, perusahaan perlu mengelola struktur keuangannya secara lebih optimal dengan tetap menjaga tingkat likuiditas yang sehat, serta mengendalikan penggunaan utang agar tidak menimbulkan beban yang dapat menurunkan profitabilitas perusahaan.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian, analisis data, dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa likuiditas yang diukur dengan *Current Ratio* (CR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu, maka semakin besar pula peluang perusahaan dalam mengelola aset lancar secara efektif sehingga mampu meningkatkan laba yang dihasilkan dari modal sendiri. Kondisi ini juga mencerminkan bahwa pengelolaan likuiditas yang baik dapat mendukung stabilitas operasional perusahaan dalam menjalankan kegiatan bisnisnya.

Leverage yang diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat penggunaan utang dalam struktur permodalan, maka profitabilitas perusahaan cenderung mengalami penurunan. Kondisi tersebut terjadi karena meningkatnya beban bunga serta kewajiban pembayaran utang yang harus ditanggung perusahaan, sehingga dapat mengurangi laba bersih yang diperoleh. Dengan demikian, penggunaan utang yang berlebihan berpotensi meningkatkan risiko keuangan yang berdampak pada penurunan kinerja profitabilitas perusahaan.

Secara simultan, likuiditas dan leverage berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Namun demikian, arah pengaruh masing-masing variabel menunjukkan hasil yang berbeda, di mana likuiditas memberikan pengaruh positif terhadap profitabilitas, sedangkan leverage memberikan pengaruh negatif terhadap profitabilitas. Hasil ini menunjukkan bahwa kedua variabel memiliki peran penting dalam menentukan tingkat profitabilitas perusahaan, sehingga perusahaan perlu mengelola keseimbangan antara kemampuan likuiditas dan struktur pendanaan yang berasal dari utang. Pengelolaan keuangan yang tepat diharapkan dapat meningkatkan kinerja perusahaan secara berkelanjutan.

**SARAN**

1. Bagi perusahaan, disarankan untuk mengelola tingkat likuiditas secara lebih optimal, tidak hanya untuk memenuhi kewajiban jangka pendek, tetapi juga diarahkan pada pemanfaatan aset lancar secara produktif guna mendukung kegiatan operasional yang dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan.
2. Penggunaan utang (*leverage*) perlu dikelola dan dievaluasi secara berkala agar tidak menimbulkan beban keuangan yang berlebihan. Perusahaan perlu menjaga keseimbangan struktur modal antara utang dan ekuitas sehingga dapat meminimalkan risiko keuangan yang berpotensi menurunkan kinerja profitabilitas.
3. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk menambahkan variabel lain yang dapat memengaruhi profitabilitas, seperti efisiensi operasional, pertumbuhan penjualan, struktur aset, dan manajemen biaya. Selain itu, perluasan jumlah sampel serta penambahan periode penelitian diharapkan dapat meningkatkan validitas dan generalisasi hasil penelitian di masa mendatang.

**DAFTAR REFERENSI**

- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2018). *Dasar-dasar manajemen keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Fahmi, I. (2017). *Analisis laporan keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Fahmi, I. (2019). *Analisis laporan keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Fahmi, I. (2020). *Analisis laporan keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Kasmir. (2019). *Analisis laporan keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hantono. (2018). *Analisis laporan keuangan*. Yogyakarta: Deepublish.
- Lorang, P. M., Ndoen, W., & Foenay, C. (2023). Pengaruh likuiditas dan leverage terhadap profitabilitas dan nilai perusahaan pada PT Wismilak Inti Makmur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *GLORY: Jurnal Ekonomi dan Ilmu Sosial*, 4(4), 943–959.
- Lusi, V. V., Amtiran, P. Y., Makatita, R. F., & de Rozari, P. E. (2025). Pengaruh likuiditas dan leverage terhadap profitabilitas perusahaan telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *GLORY: Jurnal Ekonomi dan Ilmu Sosial*, 6(1), 251–263.
- Sartono, A. (2015). *Manajemen keuangan: Teori dan aplikasi* (Edisi 4). Yogyakarta: BPFE.
- Septiana, A. (2018). *Analisis laporan keuangan: Konsep dan aplikasi*. Malang: Duta Media Publishing.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Van Horne, J. C., & Wachowicz, J. M. (2016). *Fundamentals of financial management* (13th ed.). Pearson.